BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Strategi Guru Akidah Akhlak

1. Pengertian Strategi Guru

Istilah *strategi* berasal dari bahasa Yunani *strategia* (stratos = militer dan ag = memimpin) yang secara harfiah berarti seni atau pengetahuan untuk menjadi seorang panglima. Strategi dapat dipahami sebagai suatu perencanaan dalam mengatur serta memanfaatkan kekuatan, baik militer maupun material, pada wilayah tertentu guna mencapai tujuan atau tindakan yang telah ditetapkan (Tjiptono, 2008)

Strategi dapat dimaknai sebagai ilmu yang berhubungan dengan perencanaan serta penentuan arah dalam menjalankan operasi bisnis berskala besar, yang melibatkan penggerakan seluruh sumber daya perusahaan agar memberikan keuntungan nyata. Menurut Jhon A. Bryne, strategi merupakan pola mendasar yang mencakup penetapan tujuan yang terencana, pengalokasian sumber daya, serta pola interaksi organisasi dengan pasar, para pesaing, dan berbagai faktor lingkungan yang memengaruhinya (Hasan, 2010).

Secara umum, strategi dapat diartikan sebagai upaya atau cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Strategi merupakan rencana jangka panjang yang disusun guna mewujudkan tujuan tersebut melalui serangkaian aktivitas penting yang mendukung pencapaiannya. Dengan demikian, strategi dapat dipahami sebagai sasaran dan tujuan jangka panjang dari suatu organisasi atau perusahaan, beserta arah tindakan dan pengalokasian sumber daya yang diperlukan untuk merealisasikannya (Rachmat, 2014).

Guru memiliki strategi penting dalam pendidikan yang sangat vital, terutama buat anak di zaman sekarang yang dimana seorang guru tidak hanya sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing bagi siswa. Dalam perkembangan dunia pendidikan modern, strategi guru semakin kompleks dan beragam,

disesuaikan dengan tuntutan zaman, kebutuhan siswa, serta perubahan dalam kebijakan pendidikan.

Strategi guru dalam minat belajar atau dorongan untuk belajar didapat dari suasana pembelajaran yang akan memberikan motivasi dan kebebasan dalam mengeksplorasi atau menganalisis pengalaman belajar. Desain pembelajaran yang kondusif akan memberikan kebebasan mengekspresikan ide dan motivasi belajar mandiri(Susanto, H. 2006).

Strategi guru untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik di dalam kelas, adalah:

a. Berikan siswa untuk mengambil keputusan serta control

   Saat sebuah instruksi dari guru menjadi sesuatu yang penting dalam menjaga motivasi dan belajar peserta didik, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih beberapa pilihan dan kontrol terhadap apa yang terjadi di kelas sebenarnya adalah salah satu cara terbaik yang bisa guru lakukan agar peserta didik terlibat dalam pembelajaran. Contohnya, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih jenis tes apa yang diharapkan atau juga materi jenis apa yang ingin dipelajari saat pembelajaran. Hal ini setidaknya mampu memberikan motivasi belajar berlebih bagi peserta didik (Picauly & toy 2013).

b. Berikan Sebuah Instruksi yang Jelas

   Peserta didik akan teramat sangat frustasi jika diberikan sebuah tugas yang tidak ada kejelasan akan tugas yang diberikannya tersebut Mereka akan semakin surut motivasi dalam belajarnya yang dikarenakan ketidak fahaman terhadap tugas yang diberikan. Setiap awal tahun, sebisa mungkin guru untuk memberikan instruksi, peraturan dan harapan kepada peserta didik secara jelas agar kedepannya peserta didik faham dengan maksud dan tujuan gurunya (Trisnadewi, 2014).

c. Ciptakan Lingkungan Kelas Bebas Ancaman

Terkadang ada guru yang sangat menekankan sebuah konsekuensi apabila ada peserta didik yang melanggar, guru tersebut terus saja mengingat dan mengulang-ngulang pembahasan ini setiap pertemuan. (Rahmawati, F. 2013). Tentu ini akan memberikan image negatif peserta didik terhadap gurunya. Mereka akan beranggapan bahwa gurunya tersebut sudah tidak pernah lagi percaya kepada mereka. Padahal dari pada membahas hal ini secara terus-menerus, yang mana akan membuat diri peserta didik selalu dalam keadaan terancam, lebih baik memberikan motivasi dengan memberikan kepercayaan kepada peserta didik. Ketika guru membuat sebuah lingkungan yang aman dan lebih mementingkan keyakinannya terhadap apa yang dilakukan peserta didik daripada meletakkan konsekuensi terhadap peserta didik yang melanggar, akan lebih memungkinkan peserta didik untuk tetap termotivasi untuk melakukan pekerjaan mereka(Halik, A., Suredah, M., &Ahdar,M. 2018,).

d. Ubah Suasana Belajar

Kelas merupakan tempat yang sangat bagus untuk belajar, namun jika dilakukan terlalu sering akan menimbulkan perasaan bosan dari diri peserta didik. (Halik, A. 2016). Untuk menghindari hal ini dan juga untuk meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam mempelajari suatu materi, berikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar di luar kelas. Guru bisa melakukannya dengan membuat suatu kunjungan lapangan, mendatangkan pembicara atau bahkan berkunjung ke suatu sekolah untuk melakukan suatu penelitian. Hal ini akan menjadikan otak peserta didik fresh dan hal-hal baru yang didapatkan akan menjadikan peserta didik semakin termotivasi untuk belajar.

e. Tawarkan model dan metode pembelajaran yang beranekaragam

Peserta didik terkadang bosan jika metode atau model pembelajarn yang diterapkan gurunya itu-itu saja, ceramah lagi ceramah lagi, presentasi lagi-presentasi lagi. Nah oleh karenanya, sebisa mungkin guru dalam menerapkan model atau metode pembelajaran yang bervariasi, ini akan mengurangi kejenuhan peserta didik saat pembelajaran bersama anda. (Neina,Q. A. 2015) Misalkan pertemuan pertama, metode yang digunakan adalah ceramah, maka pertemuan selanjutnya guru bisa menggunakan metode dan model lain dan seterusnya. Keanekaragaman dalam pembelajaran akan membuat peserta didik tidak jenuh dan bahkan bisa meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Suherman dan Saondi 2010).

f. Ciptakan Kompetisi yang Positif

Persaingan di dalam kelas tidak selalu hal yang buruk, bahkan bisa menjadi ssuatu yang positif jika diterapkan untuk sesuatu yang positif. Lebih dari itu kompetisi di dalam kelas juga mampu menumbuhkan motivasi peserta didik untuk bekerja lebih ekstra dan keras (Picauly & toy 2013). Menciptakan suasana kelas agar bisa menumbuhkan persaingan positif, mungkin bisa melalui permainan kelompok yang terkait dengan materi atau suatu kesempatan yang bisa memamerkan pengetahuan mereka.

Strategi guru harus diperhatikan dan diterapkan demi mewujudkan guru yang profesional dan melahirkan generasi muda yangakan menjadi penerus sesuai dengan cita-cita bangsa. Tugas guru yaitumeliputi tugas keprofesian, tugas kemanusiaan dan tugas kemasyarakatan.

Ditemukan juga dijurnal lain yang mengunggupkan bahwa guru Akidah Akhlak memiliki tugas besar untuk mengajarkan siswa nilai-nilai moral dan sosial yang terkandung dalam agama. Pembelajaran Akidah Akhlak bertujuan untuk mengajarkan siswa tentang nilai-nilai seperti

kejujuran, empati, kerja sama, dan saling menghargai. Guru dapat membantu siswa memahami dan menerapkan prinsip-prinsip ini dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan metode yang tepat. (Slamet & Sumarno,2020).

Dalam pekerjaan mereka untuk mengajar etika akhlak, guru juga harus mampu memberikan contoh yang baik dan menjadi teladan bagi siswa mereka. Seorang guru Akidah Akhlak yang memiliki moralitas yang baik akan lebih mudah menanamkan nilai-nilai kepada siswanya. Sebaliknya, pesan moral akan kurang efektif jika guru tidak dapat menunjukkan sikap yang sesuai dengan ajaran agama (Rina,2019).

Pengembangan karakter siswa sangat dipengaruhi oleh pendekatan yang digunakan untuk mengajar Akidah Akhlak. Pembelajaran konvensional yang bergantung pada ceramah seringkali tidak cukup untuk mencapai pemahaman yang mendalam. Oleh karena itu, sangat penting untuk menggunakan pendekatan yang lebih interaktif dan melibatkan siswa dalam proses belajar. Untuk membantu siswa memahami konsep moral dan sosial dalam kehidupan mereka, pendekatan aktif seperti diskusi kelompok, simulasi, dan role-playing sangat penting. (Mulyani dan Sari 2020).

Guru Akidah Akhlak yang menjalankan strateginya dengan baik dapat memberikan dampak yang besar terhadap pembentukan karakter siswa. Pendidikan karakter yang diajarkan oleh guru Akidah Akhlak membantu siswa tidak hanya memahami norma agama, tetapi juga menjadikan mereka individu yang memiliki empati, toleransi, dan sikap peduli terhadap sesama. Dampak positif ini akan terasa tidak hanya di sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sosial siswa di luar lingkungan sekolah (Hidayat 2021).

2. Pengertian Akidah akhlak

Secara terminologis terdapat beberapa definisi tentang Aqidah, antara lain Hasan al-Banna mengatakan aqidah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati manusia, mendatangkan

ketenteraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan (Hasan al-Banna,Majmu'atu ar-Rasail (*Beirut: Muassasah ar-Risalah, tt*). Sedangkan menurut Abu Bakar Jabir al-Jazairy sebagaimana dikutip Yunahar Ilyas mengatakan 'aqidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fithrah. Kebenaran itu dipatrikan (oleh manusia) di dalam hati serta diyakini kesahihannya secara pasti dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu (Yunahar, 2011).

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka dapat dipahami bahwa Aqidah Islam adalah :

a. Sesuatu yang dipercayai atau diyakini kebenarannaya dengan sepenuh hati tanpa keraguan sedikitpun dan dijadikan sebagai pijakan yang benar dalam kehidupan manusia,
b. Akidah yang meyakini tentang keesaan Allah itu telah ada pada diri manusia sejak manusia sebelum dilahirkan dan dibawanya hingga manusia itu dilahirkan kedunia sebagai fitrahnya,
c. Aqidah Islam akan mampu mendatangkan ketenangan atau ketenterama jiwa dan kebahagiaan bagi yang memiliki dan meyakininya. Karena mereka hidup diatas pijakan yang benar dan amat kokoh.

Aqidah dan Syariat, keduanya saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan antara yaing satu dengan yang lainnya. Keduanya adalah bagaikan buah dengan pohonnya, sebagai musa bab dengan sebabnya atau sebagai natijah (hasiI) dengan mukoddimahnya (pendahuluan). Oleh karena adanya hubungan yang erat itu maka amal perbuatan selalu disertakan penyebutannya dengan keimanan.Aqidah Islam adalah Aqidah yang tidak akan berubah-ubah karena pergantian zaman,tempat dan tidak pula berganti-ganti karenaperbedaan golongan atau masyarakat. Tetapi Aqidah Islam itu akan kekal karena Allah Swt yang menurunkan dan memeliharanya. Aqidah Islam merupakan ruh bagi setiap orang yang

beriman kepada Allah Swt, dengan berpegang teguh kepada-Nya maka ia akan hidup dalam keadaan selamat menuju kebahagian dunia akhirat. kata diatas mengisaratkan bahwa dalam akhlaq tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak khaliq (Tuhan) dengan perilaku makhluk (manusia). Atau dengan kata lain,tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya baru mengandung nilai akhlak yang hakiki manakala tindakan atau perilaku tersebut didasarkan kepada kehendak khaliq (Tuhan). (Yunahar, 2011).

Secara istilah, menurut Ibn Miskawaih sebagaimana dikutip oleh Abuddin Nata mengatakan bahwa Akhlaq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan Abuddin Nata, Akhlak Tasauf. Senada dengan ini Imam al-Ghazali sebagaimana dikutip Yunahar Ilyas mengatakan bahwa Akhlaq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan Yunahar Ilyas. Dari pengertian akhlak diatas dapat dipahami bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan terpuji yang dilakukan oleh orang yang sehat akal pikirannya.Karena perbuatan (akhlaq terpuji) itu sudah mendarah daging maka pada saat akan mengerjakannya sudah tidak lagi memerlukan pertimbangan atau pemikiran.

Perbuatan Akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau dorongan serta paksaan dari luar. Perbuatan Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan atas dasar kemauan, pilihan dan keputusan orang yang bersangkutan. Di samping istilah Akhlak,juga dikenal istilah etika dan moral. Ketiga istilah itu sama-sama menentukan nilai baik dan buruk serta sikap dan perbuatan manusia. Perbedaannya terletak pada standar masing-masing. Bagi Akhlak standarnya Al-Quran dan Sunnah, bagi Etika standarnya pertimbangan akal dan pikiran,dan bagi moral standarnya adat kebiasaan yang umum berlaku dimasyarakat. Meskipun ketiga istilah itu dapat

dibedakan namun dalam penggunaannya sering tumpang tindih. Buktinya Judul Buku Ahmad Amin adalah al-Akhlaq,diterjemahkan oleh Prof. Farid Ma'ruf dengan Etika (Ilmu Akhlaq). Dalam hal ini Ahmad amin mengatakan akhaq adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan setengah manusia kepada lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat. Masalah yang dibahas dalam ilmu Akhlak pada intinya adalah perbuatan manusia baik sebagai individu (perorangan) maupun kelompok.

Perbuatan tersebut selanjutnya ditentukan kriterianya apakah baik atau buruk. Dalam kaitan ini kita perlu memahami ruang lingkup akhlak agar dapat berbennah diri menuju akhlak terpuji yaitu Akhlak terhadap Allah Swt, terhadap Rasulullah, Diri Sendiri,Keluarga, Masyarakat dan Negara. Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa Akhlaq Islam adalah :

a. Perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya,
b. Perbuatan terpuji yang dilakukan dengan mudah (spontan) tanpa diawali dengan pertimbangan,
c. Perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya,tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar,
d. Perbuatan yang dilakukan dengn sesungguhnya, bukan karena main-main atau bersandiwara,
e. Perbuatan yang dilakukan dengan ikhlas semata-mata karena Allah Swt, bukan karena ingin dipuji orang. Jadi perbuatan yang bukan didasarkan karena Allah tidak dapat dikatakan perbuatan akhlak. Dari uraian Aqidah dan akhlak diatas dapat dipahami bahwa Akidah Akhlak merupakan dua kelompok ilmu dalam Islam yaitu ilmu tentang kepercayaan dan ilmu tentang tingkah laku yang merupakan wujud nyata dari kepercayaan. Kedua ilmu ini menempati posisi penting dalam tradisi keilmuan Islam,karena itu

pada lembaga-lembaga pendidikan Islam, ilmu ini menjadi yang utama dan diajarkan mulai dari tingkat Madrasah Ibtidaiyah sampai Madrasah Aliyah.

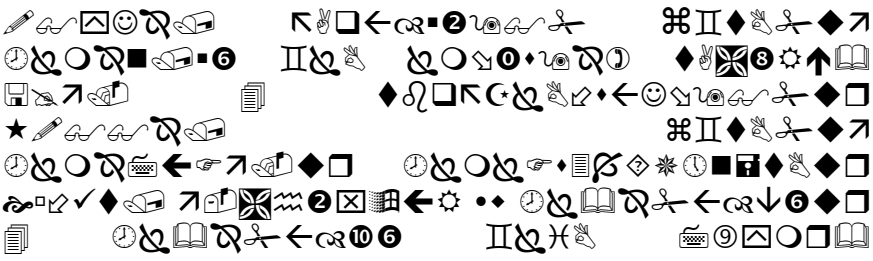
Pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa aqidah adalah perkara-perkara yang wajib diyakini kebenarannya, yang mana hal tersebut dapat diterima oleh manusia dan dapat menentramkan jiwa manusia serta tidak ada keraguan didalamnya.

a. Ruang Lingkup Aqidah

Adapun ruang lingkup pembahasan aqidah adalah sebagai berikut:

1) Ilahiyat, yaitu membahas tentang segala hal yang berhubungan dengan Allah SWT.
2) Nubuwat, yaitu membahas tentang segala hal yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul, termasuk membahas tentang kitab-kitab Allah, mukjizat dan sebagainya.
3) Ruhaniyat, yaitu membahas tentang segala hal yang berhubungan dengan alam metafisik seperti malaikat,iblis, jin, roh dan sebagainya.
4) Sam'iyyat, yaitu membahas segala hal yang dapat diketahui dari dalil Naqli berupa Al Qur''an dan Sunnah seperti akhirat, syurga, neraka dan lain sebagainya (MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya,:60).

Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman bagi umat manusia merupakan dasar dari aqidah itu sendiri. Aqidah berkaitan dengan keimanan yang merupakan pokok-pokok dari Aqidah Islam. Adapun ayat Al-Quran yang memuat kandungan Aqidah Islam didalamnya adalah:



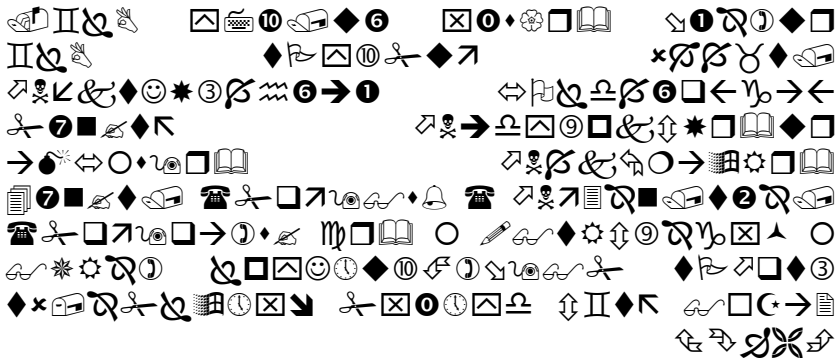


Artinya:"Rasul (Muhammad) beriman kepada apa yang diturunkan kepadanya (Al-Qur"an) dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman.Semua beriman kepada Allah,malaikat-malaikat-Nya,kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya.(Mereka berkata): "Kami tidak membeda-bedakan seorang pun dari rasul-rasul-Nya", dan mereka berkata:"Kami dengar dan Kami taat. Ampunilah Kami Ya Tuhan Kami dan kepada-Mu tempat (kami) kembali."[QS Al Baqarah :285] (Departemen Agama RI,2006)

b. Tujuan Aqidah

Adapun tujuan dari aqidah adalah:

1) Memupuk dan mengembangkan potensi-potensi ketuhanan yang ada sejak lahir. Sejak berada di alam roh, manusias udah memiliki fitrah ketuhanan, sebagaimana dalam firman Allah.



Artinya: "dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka(seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?"mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi".(kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya ketika itu kami lengah terhadap ini."[QS.Al A'raf : 172] (Departemen Agama RI, 2006).

2) Menjaga manusia dari kemusyrikan

Besar kemungkinan bagi manusia untuk terperosok ke dalam kemusyrikan, baik melakukan kesyirikan secara terang-terangan(syirik jaly) maupun melakukan kemusyrikan yang

bersifat sembunyi-sembunyi di dalam hati (syirik khafy). Oleh karena itu diperlukan tuntunan aqidah Islam untuk mencegah perbuatan tersebut.

3) Menghindari diri dari pengaruh akal yang menyesatkan

Akal merupakan anugerah yang diberikan oleh Allah SWT terhadap manusia. Dengan akal tersebut manusia bisa lebih mulya dari pada makhluk yang lainnya. Walaupun demikian, manusia sering tersesat oleh akal pikirannya sendiri. Oleh karena itu akal pikiran manusia perlu dibimbing oleh Akidah Islam (Rosihon Anwar, 2008: 16).

Akhlak secara etimologis, berasal dari bahasa Arab yang diidentifikasikan dengan kata al-a'dah yang memiliki arti kebiasaan.Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata akhlak berarti budi pekerti atau kelakuan. Kata akhlak lebih luas dari pada moral atau etika yang sering dipakai dalam bahasa Indonesia sebab akhlak mencakup segi-segi kejiwaan dan tingkah laku seseorang baik secara lahiriah maupun batiniah. Kata akhlak merupakan bentuk jamak dari kata khuluk yang memiliki arti tabiat, budi pekerti,kebiasaan,keperwiraan, kejantanan, agama, dan kemarahan.

Akhlak juga memiliki keterkaitan dengan pendidikan moral. Pendidikan moral berkenaan dengan pertanyaan tentang yang benar dan yang salah dalam hubungan antar sesama manusia yang meliputi konsep-konsep seperti harkat manusia, harga diri manusia, keadilan sosial, kepedulian terhadap sesama manusia, persamaan hak,sikap saling menghargai dan sebagainya. Tujuan dari pendidikan moral ini membantu siswa agar memiliki tanggung jawab dalam memberikan pendapat,adil dan matang mengenai orang lain(Nasution,2012:132).

Sifat-sifat yang tertanam pada manusia sejak lahir berupa perbuatan baik disebut akhlak yang mulia atau perbuatan buruk disebut akhlak tercela. Awal seseorang mempunyai tingkah laku karena adanya pengaruh, baik secara langsung maupun tidak langsung sesuai dengan pembinaannya, karena didikan dan bimbingan dalam keluarga secara langsung maupun tidak langsung banyak memberikan bekas bagi penghuni rumah itu sendiri dalam tindak-tanduknya,maka ilmu akhlak menjelaskan tentang arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia, menyarankan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan yang harus menunjukkan jalan apa yang harus diperbuat.

a. Ruang Lingkup Akhlak

Adapun ruang lingkup akhlak adalah sebagai berikut:

1) Akhlak terhadap Allah SWT

Yakni akhlak yang berhubungan terhadap khalik (sang pencita) yaitu Allah SWT yakni dengan menjalankan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT dan menjauhi segala apa yang dilarang olehnya. Selain itu mencintai Allah dan mensyukuri apa yang telah diberikan oleh serta mengagungkan Allah. Senantiasa ingat akan kebesaran Allah . Hal tersebut sangatlah penting bagi kehidupan manusia karena bagaimana kehidupannya ditentukan dengan hubungannya dengan Allah SWT. Apabila manusia taat terhadap Allah SWT,maka Allah memberikan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.Sebaliknya apabila manusia tidak taat terhadap Allah SWT. maka kehidupannya akan sengsara baik di dunia maupun diakhirat.

2) Akhlak terhadap sesama Manusia

Setelah memperhatikan hubungannya dengan Allah SWT, manusia juga harus memperhatikan hubungannya

terhadap sesama. Tidaklah baik seseorang yang memiliki hubungan yang baik terhadap Allah akan tetapi tidak memiliki hubungan yang baik dengan sesama. Hubungan yang baik ini bisa dilakukan dengan menjaga silaturrahmi, saling menghormati, saling tolong menolong dan sebagainya. Dengan demikian menjaga hubungan baik antara sesama manusia merupakan hal yang penting karena manusia tidaklah mampu hidup sendiri tanpa bantuan orang lain.Manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan antara sesama. Oleh karena itu sangat penting untuk menampilkan akhlak yang baik terhadap sesama manusia.

b. **Tujuan Akhlak**

Tujuan pokok adalah agar setiap orang muslim memiliki budi pekerti, tingkah laku dan adat-istiadat yang baik sesuai ajaran Islam.Selain tujuan yang diperoleh apabila seorang muslim berakhlakyang baik adalah:

1) Ridha Allah SWT.

Orang yang memiliki akhlak yang baik yang sesuai ajaran Islam, senantiasa akan melaksanakan segala perbuatannya dengan hati yang ikhlas dan semata-mata karena mengharap ridha Allah.

2) Kepribadian muslim

Orang yang memiliki akhlak yang baik yang sesuai ajaran Islam, segala perbuatannya mencerminkan sikap ajaran Islam baik ucapannya maupun pemikirannya.

3) Perbuatan yang mulia dan terhindar dari perbuatan yang tercela

Dengan memiliki akhlak yang baik akan mendapatkan bimbingan dan ridha Allah, serta akan terwujud perbuatan-perbuatan yang terpuji yang seimbang antara kebaikan

dunia dan akhirat serta terhindar dari perbuatan tercela (Zainuddin dan Jamhari, 76-77).

c. Macam-macam Akhlak

Umumnya ada dua macam akhlak yaitu akhlak mahmudah dan akhlak mazmumah. “Yang dimaksud dengan akhlak mahmudah adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang baik.Sedang akhlak mazmumah adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang tercela"(Abdullah, 2007:25).

Allah SWT memberikan kebebasan kepada hambanya untuk memilih jalan kebaikan atau keburukan yakni ketakwaan atau kefasikan dan setiap perbuatan akan berhadapan dengan resiko yang ditimbulkan oleh perbuatan tersebut.Sebagaimana telah diketahui secara garis besar bahwa akhlak dapat digolongkan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1) Akhlak Terpuji (Akhlak Karimah atau Akhlak Mahmudah).

Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh M. Yatimin Abdullah bahwa yang dimaksud dengan “akhlak terpuji adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang baik” (Abdullah,2007:25).

Akhlak mahmudah merupakan realisasi dan tingkah laku yang terpuji dalam ajaran agama Islam, akhlak, etika atau norma dapat juga dikatakan sebagai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun ciri-ciri Akhlakul karimah meliputi:“al-amanah(setia dapat dipercaya), as-sidqu (benar, jujur), al-'adl (adil), al-afwu (pemaaf),al-alifah (disenangi), al-fawa' (menepati janji), al-haya' (malu), ar-rifqu (lemah lembut), an-nisatun (bermuka manis).tolong-menolong, sabar, sopan santun" (Abdullah,2007:25).

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut diatas dapat diketahui bahwa akhlak mahmudah atau akhlak yang baik itu

adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan tingkah laku dan perbuatan yang sesuai dengan tuntunan Allah SWT, termasuk jujur, dapat dipercaya, disenangi orang lain, baik, tekun, menghormati orang lain, adil, rendah hati, dan Menepati janji (Abdullah, 2007: 41).

2) Akhlak Tercela (Akhlak Madzmumah)

Akhlak madzmumah merupakan cerminan dari perbuatan yang keji dan munkar, dalam ajaran Islam perbuatan keji dan munkar itu dlilarang, sebab perbuatan-perbuatan yang tercela dan tidak terpuji tersebut akan merugikan orang lain lebih-lebih diri sendiri yang nantinya akan menanggung akibatnya. “Akhlak madzmumah adalah strategigai atau tingkah lakupada tutur kata yang tercermin pada diri manusia, cenderungmelekat dalam bentuk yang tidak menyenangkan orang lain? (M.Yatimin Abdullah, 2007

Adapun ciri-ciri akhlak madzmumah meliputi: “anainah (egois), *al-baghyan* (melacur), dusta, dendam. sombong, az-zulmu (aniaya*)*, *al-ghibah* (mengumpat*)*, *al-hasad* (dengki*)*, *al-kufran* (mengingkari nikmat), *an-namimah* (adu domba)" (Abdullah, 2007:26).

Untuk mengetahui akhlak seseorang itu baik atau buruk dengan menggunakan adat istiadat dalam arti kebiasaan baik yang ada pada suatu tempat atau lingkungan itu sendiri,seperti kedisiplinan didalam rumah, kepatuhan kepada kedua orang tua.cara bergaul dengan teman-temannya, cara berpakaian,dan cara berbicara.

Sifat-sifat buruk dalam kehidupan manusia tergambar dari perkataan dan perbuatannya. Sifat-sifat buruk itu secara umum adalah sebagai berikut:

a) Sifat dengki

b) Sifat iri hati
c) Sifat angkuh (sombong)
d) Sifat riya (Abdullah,2007:62).

Secara substansial mata pelajaran Aqidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Al-akhlak al-karimah ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi yang melanda bangsa dan negara Indonesia.

Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs ini memiliki materi pembelajaran yang meliputi:

a) Memahami Ilmu Kalam
b) Memahami Aliran-aliran Ilmu Kalam dan Tokoh-tokohnya
c) Menghindari Akhlak Tercela
d) Membiasakan Akhlak Terpuji
e) Meneladani Kisah
f) Memahami Tasawuf dalam Islam
g) Akhlak Pergaulan Remaja
h) Adab Takziyah

B. Pengertian Karakter Empati Dan Kerja Sama

1. Jenis-jenis Karakter Empati Dan Kerja Sama

Karakter merupakan ciri yang membedakan dan membentuk pribadi seseorang atau sekelompok orang di mana fokusnya terletak pada aplikasi nilai kebaikan. Nilai karakter kerja sama mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan

persahabatan, memberi bantuan/pertolongan pada orang orang yang membutuhkan. Subnilai karakter kerja sama antara lain menghargai, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong-menolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan. (Arifin, 2017).

Karakter empati adalah kemampuan untuk mendengarkan dan memahami hal-hal yang tidak dikatakan (berupa pemahaman) atas pemikiran dan perasaan orang lain. Empati berarti sebuah kemampuan untuk memahami sikap, perilaku, perasaan, dan masalah yang dialami oleh orang lain. Sebagai makhluk sosial penting sekali memiliki rasa empati terhadap sesama, seperti yang terjadi pada siswa di sekolah dapat terbentuk rasa saling peduli satu sama lain. Siswa juga suka melakukan interaksi-interaksi kecil seperti sekedar bertanya kabar dan saling membantu kesulitan. saat mengalami Semua anggota memiliki kepedulian yang baik. (Suwatno, 2019)**.**

Berdasarkan Peraturan Presiden nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) PPK berarti gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, dan olah raga dengan melibatkan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental atau GNRM. Diharapkan dengan adanya gerakan tersebut dapat melaksanakan penguatan pendidikan karakter yang tidak hanya di sekolah-sekolah tertentu tetapi dapat dilakukan di seluruh sekolah.

Pendidikan karakter berarti harus didasarkan pada prinsip-prinsip seperti mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter, mengidentifikasi karakter secara komprehensif pemikiran, perasaan, agar dan mencakup perilaku, menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter, lalu menciptakan komunitas sekolah yang mempunyai kepedulian. Penelitian dari (Ngatini, 2017)**.**

Pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam pembelajaran berbagai bidang studi dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa karena mereka memahami, menginternalisasi, mengaktualisasikannya melalui dan proses pembelajaran. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mengasah budi pekerti yang melibatkan aspek pengetahuan (kognitif), tindakan (action), dan perasaan (afektif). Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan salah satu hal terpenting dalam penanaman nilai-nilai karakter seseorang yang melibatkan rasa, pikiran, dan tindakan melalui proses pembelajaran. (Arie et al., 2018).

Ada lima nilai-nilai utama karakter bangsa yang terdapat pada gerakan PPK, yaitu: religius, nasionalisme, mandiri, gotong royong, dan integritas. Pada penelitian ini dipilih karakter gotong royong/kerja sama sebagai fokus penelitian. Di dunia pendidikan, baik di dalam maupun di luar sekolah, keterampilan kerja sama merupakan hal penting yang harus dilaksanakan dalam pembelajaran (Rosita & Leonard, 2015).

Namun pada kenyataannya, masalah yang dihadapi sekarang ini yaitu kerja sama siswa yang belum optimal. Permasalahannya yaitu mereka pergi ke sekolah, tetapi cara belajar hanya terbatas mendengarkan keterangan guru dan kurang berupaya memahami isi bidang studi yang diajarkan oleh guru, dan pada saat ujian mereka mengungkapkan kembali isi bidang studi yang telah mereka hafalkan (Rosita & Leonard, 2015).

Kerja sama merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh suatu kelompok tertentu yang mempunyai tujuan/kepentingan yang sama dengan anggota yang lainnya pada saat bersamaan dan saling berkaitan erat (Devi & Pusari, 2017). Karakter kerja sama dapat meningkatkan kemampuan berinteraksi, meningkatkan rasa percaya diri, dan siswa akan lebih mudah melakukan adaptasi pada lingkungan yang baru. Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan maka karakter kerja sama

dapat terbentuk melalui interaksi oleh suatu kelompok dengan melakukan suatu kegiatan di sekolah ataupun di luar sekolah. (Yulianti et al, 2016)**.**

Namun untuk mencapai tujuan meningkatkan karakter empati dan kerja sama tersebut tidaklah mudah, makanya diperlukan stategi yang tepat untuk menentukan proses pembelajarannya. Metode pembelajaran bisa diartukian sebagai medel atau pendekatan pembelajaran tergantung pendekatan karakteristik strategi yang di pilih (Idzhar, 2016)**.**

Nilai karakter gotong royong/kerja sama mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/pertolongan pada orang orang yang membutuhkan. Subnilai karakter kerja sama antara lain menghargai, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong-menolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan.

a. Menghargai Menghargai merupakan sebuah perilaku yang positif di mana seseorang menghargai setiap tindakan atau usaha orang lain.

   Adanya perilaku menghargai akan dapat mendukung terbentuknya karakter kerja sama pada siswa. Temuan penelitian didapatkan dalam bagian ini yang dilakukan kepada siswa, pembina ekskul, dan wakasek kesiswaan, yaitu: Siswa menyatakan bahwa perilaku menghargai dalam pembentukan karakter kerja sama melalui kegiatan ekstrakurikuler entrepreneur sudah terbentuk dari cara mereka ketika sedang berbagi pendapat, mereka selalu menghargai berbagai pendapat yang timbul walaupun berbeda-beda. Selain itu, siswa dapat menghargai pekerjaan atau usaha orang lain yang menurut mereka itu merupakan salah satu dari bentuk apresiasi terhadap teman. Ekstrakurikuler entrepreneur

selalu mengajarkan siswa untuk saling menghargai pendapat, usaha, dan karya-karya yang dibuat oleh individu maupun kelompok.

Temuan penelitian yang tidak jauh berbeda juga disampaikan oleh pembina dan wakasek kesiswaan mengenai perilaku menghargai dalam pembentukan karakter kerja sama siswa melalui strategi pembelajaran aqidah yaitu ketika siswa sedang mengeluarkan pendapat semuanya saling menghargai pendapat yang muncul kemudian mereka saring untuk mendapatkan jalan tengahnya, namun ketika terjadi benturan guru pengajar akan langsung turun tangan untuk menengahi.

b. Inklusif

Sama halnya seperti pengertian dari inklusi sosial. Inklusi sosial adalah kondisi dimana masyarakat dapat menyatukan seluruh komponen tanpa membedakan satu hal apapun (Ningrum, 2019). Jadi, inklusif di sini berarti suatu perilaku yang tidak membeda-bedakan satu hal apapun. Temuan penelitian yang didapatkan mengenai inklusif dalam pembentukan karakter kerja sama siswa melalui kegiatan belajar mengajar di dalam kelas pelajaran aqidah.

c. Komitmen atas keputusan bersama

Pada bagian ini, komitmen atas keputusan bersama dapat terbentuk melalui sikap disiplin, dapat berjanji, dan mampu mengendalikan diri atas keputusan yang telah diambil bersama. Pada temuan penelitian yang didapat, ketiga sikap seperti disiplin, berjanji, dan mampu mengendalikan diri di berbagai segi peraturan dapat dikendalikan dengan baik karena adanya konsekuensi ketika melanggar. Jika terlalu sering absen tanpa alasan yang jelas akan berpengaruh pada nilai siswa, tidak disamakan dengan siswa yang rajin. Teguran dan nasihat juga diberikan oleh pembina ekstrakurikuler agar siswa bisa menjadi pribadi yang disiplin.

Menurut wakil kesiswaan, ada sistem poin yang diberikan oleh sekolah kepada siswa-siswanya, sekolah menanamkan untuk lebih tanggung jawab, disiplin, dan jujur. Kejujurannya yang diutamakan. Kemudian menurut pembina ekstrakurikuler, sikap mengendalikan diri siswa atas dalam keputusan bersama muncul ketika siswa sedang tanya jawab atau diskusi bersama, biasanya semua pendapat akan ditampung.

2. Faktor- faktor terjadinya empati dan kerja sama

Akidah Akhlak mempunyai objek yang luas karena berkaitan dengan perbuataan dan tingkah laku manusia,yang setiap perbuatan dan tingkah lakunya akan masuk kedalam bagian-bagiannya,karena manusia dalam hidupnya tidak lepas dengan aktivitas hubungan sesama manusia.

Ada beberapa faktor yang terjadinya empati dan kerja sama akhlak peserta didik.

a. Faktor Internal

Keadaan emosinya yang goncang sering kali di ungkapkan dengan cara sungguh-sungguh. Kadang-kadang ia mudah meledak dan tersinggung ,padahal mungkin tanpa di sadarinya ia mudah menyinggung perasaan orang tua. Sementara itu ia juga mengalami perasaan aneh, ia mulai tertarik kepada teman lawan jenis. Akan tetapi, karena perkembangan tubuhnya yang kurang menarik, timbul juga perasaan malu.Akibatnya,dalam dirinya bergejolak perasaan yang tidak menentu"(Zakiah Drajat,1994:40-41).

Bila ditinjau terjadinya empati dan kerja sama yang tidak baik pada peserta didik atau terjadinya kenakalan peserta didik di pandang dari sudut pandang psikologi,maka tindakan dan perangai yang demikian itu dianggap sebagai perilaku yang menyimpang.Perilaku tersebut tidak dapat dilihat dari kelakuan dan penampilan yang terlihat dari luar saja, akan tetapi harus dikaitkan dengan berbagai faktor didalam diri pribadi peserta didik

yang nakal itu. Faktor-faktor luar yang mempengaruhinya biasanya berasal dari keluarga, lingkungan, sekolah, masyarakat, maupun pengaruh luar yang sepintas lalu kelihatan tidak berkaitan dengannya. Peranan sekolah dalam masalah kenakalan peserta didik sangat menentukan, tidak hanya dalam penanggulangannya saja,tetapi juga dalam timbulnya kenakalan dan penyimpangan-penyimpangan akhlak peserta didik tersebut (Syamsu Yusuf,2004:38).

b. Faktor Eksternal

Faktor yang paling dominan terhadap pembiasaan akhlak terpuji adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu potensi fisik, intelektual dan hati (rohaniah) yang dibawa sejak anak lahir, sementara faktor eksternal yang dalam hal ini adalah dipengaruhi kedua orang tua, guru di sekolah, tokoh-tokoh masyarakat. Melalui kerja sama yang baik antara tiga lembaga pendidikan tersebut, maka aspek kognitif,afektif, dan psikomotorik yang diajarkan akan terbentuk pada diri peserta didik.

Strategi akhlak telah memberikan dampak kualitas keberagaman terhadap seluruh warga sekolah,guru dan peserta didik secara aktif menyelenggerakan sejumlah kegiatan yang ditunjuk untuk meningkatkan kesadaran nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan pembiasaan akhlak.Adapun faktor pendukung internalisasi nilai-nilai agamaIslam dalam pembiasaan akhlak peserta didik adalah sebagai berikut:

1) Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai.
2) Memiliki manajemen pengelolaan kegiatan yang bagus.
3) Adanya semangat pada diri siswa.
4) Adanya komitmen diri kepala sekolah, guru, dan pesertadidik itu sendiri.
5) Adanya tanggung jawab (Rahmat Mulyana,2004: 261-276).

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa strategi akhlak bisa terlaksana dengan baik bila adanya kerja samayang baik antara kepala sekolah, guru dan siswa masing-masing pihak harus saling mendukung dan membantu dalam pelaksanaan strategi akhlak terpuji. Kegiatan strategi khlak terpuji juga harus didukung oleh adanya fasilitas yang dimiliki sekolah.

C. Keteladanan Guru

Guru sebagai pendidik memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter peserta didik. Sosok guru sering dipandang sebagai teladan dan panutan, baik dari sisi pengetahuan maupun kepribadiannya. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk berhati-hati dalam bersikap dan bertutur kata, sebab setiap perilaku yang ditunjukkan akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan siswa. Guru berperan sebagai *role model* yang tindakannya dapat ditiru oleh peserta didik. Keteladanan guru dalam membentuk karakter siswa tercermin dari kemampuan serta sikapnya dalam membimbing dan mengarahkan siswa untuk mengembangkan karakter yang baik dan positif. Keteladanan ini menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan pendidikan karakter, karena mencakup pembinaan sikap, etika, nilai moral, serta memberikan pengaruh konstruktif bagi perkembangan pribadi siswa. Guru yang memiliki kompetensi kepribadian kuat, stabil, dewasa, arif, bijaksana, dan berakhlak mulia akan lebih efektif dalam mendukung proses pembentukan karakter siswa (Dewi Romantika Tinambunan, 2024)

Menurut (Rizky Aviatin, 2023) Salah satu peran utama seorang guru adalah menjadi teladan bagi peserta didiknya. Guru diharapkan mampu menginspirasi, memotivasi, serta membimbing siswa dalam menumbuhkan nilai, sikap, dan perilaku yang positif. Keteladanan yang ditunjukkan guru dalam kehidupan sehari-hari membantu siswa memahami dan menghayati nilai-nilai penting seperti integritas, kejujuran, rasa hormat, tanggung jawab, disiplin, dan empati. Dengan memberikan contoh nyata, guru dapat menanamkan kesadaran pada peserta didik mengenai pentingnya nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka.

Keteladanan guru juga menjadi sumber dorongan dan inspirasi. Dedikasi, semangat, serta kualitas kerja yang ditampilkan guru dapat memotivasi siswa untuk meneladani dan berusaha meraih prestasi yang sama. Guru yang berkompeten dan berprestasi mampu menjadi figur panutan yang mendorong siswa untuk memiliki tujuan hidup yang jelas dan semangat dalam mencapainya. Selain itu, sikap guru seperti toleransi, keterbukaan, dan kerja sama berpengaruh langsung terhadap perilaku siswa. Melalui sikap positif tersebut, siswa terdorong untuk mengembangkan kemampuan sosial, komunikasi, serta kepemimpinan yang penting dalam interaksi mereka dengan orang lain. Dengan kata lain, guru berperan besar dalam membentuk karakter peserta didik melalui teladan nyata dalam perilaku sehari-hari.

Keteladanan guru juga berkontribusi dalam membangun hubungan yang harmonis antara guru dan siswa. Ketika guru menunjukkan sikap yang konsisten dan penuh integritas, siswa merasa lebih nyaman, dekat, serta memiliki rasa percaya terhadap guru mereka. Hal ini menciptakan iklim belajar yang kondusif, terbuka, dan saling mendukung sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk belajar dan berkembang. Oleh karena itu, guru perlu menyadari bahwa keteladanan adalah bagian penting dari tugas kependidikannya. Melalui perilaku sehari-hari, guru dapat memberikan contoh yang kuat bagi siswa dan membantu mereka tumbuh menjadi pribadi yang bertanggung jawab, beretika, serta bermanfaat bagi masyarakat.

D. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menyajikan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Relevan yang calon peneliti maksud bukan berarti sama dengan yang akan diteliti,tetapi masih dalam lingkup yang sama. Dengan demikian, diharapkan terdahulu ini menjadi salah satu bukti penyajian penelitian keorisinalitasan penelitian. Maka dengan adanya penelitin terdahulu peneliti dengan leluasa bisa banyak mendapatkan beberapa refrensi untuk memperkuat penelitiannya.

Beberapa penelitian terdahulu yang didapatkan oleh peneliti saat ini sebagai berikut.

JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
Fahira Fitriyah 2024, Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menghadapi Tantangan Perilaku Sosial Peserta Didik pada Abad 21 di Madrasah	Persamaan penelitian terdahulu dengan yang di buat oleh peneliti saat ini adalah tentang bagaimana strategi guru akidah akhlak	Namun perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan saat ini adalah dimana pada penelitian terdahulu itu meneliti tentang menghadapi tantangan perilaku sosial peserta didik sedangkan peneliti saat ini mendalami tentang empati dan kerja sama. penelitian yang dilakukan oleh peneliti berjudul *"Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Empati dan Kerja Sama pada Siswa di MTs Miftahul Ulum Cermenan"* lebih terarah pada strategi internal guru dalam membentuk karakter sosial siswa, khususnya empati dan kerja sama, melalui keteladanan, pembiasaan, serta penerapan metode pembelajaran kooperatif di madrasah.
Nurul khotimah 2023, Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam	Persamaan pada penelitian terdahulu dan saat ini adalah strategi guru akidah	Selain ada pada perbedaan di penelitian terdahulu dan yang diteliti oleh peneliti saat ini adalah dimana

Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Di Ma Terpadu Nurul Qodiri Lampung Tengah	akhlak dan juga pada karakternya.	penelitian terdahulu hanya manggunankan pembahasan nilai dan mendalami prihal menanamkan nilai-nilai karakter. Sementara itu, penelitian yang dilakukan yang berjudul *"Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Empati dan Kerja Sama pada Siswa di MTs Miftahul Ulum Cermenan"* lebih terarah pada pembentukan dua nilai karakter sosial yang spesifik, yakni empati dan kerja sama, dalam lingkup Madrasah Tsanawiyah.